

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL

*Relationship of Knowledge Level with The Utilization of Maternal and Child Health (MCH)  
Books in Pregnant Women*

Ruri Yuni Astari<sup>1\*</sup>, Tita Kirani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka, Indonesia  
email : ruri\_ya@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*The MCH Handbook is an important communication, information and education medium for health workers, pregnant women, husbands and families which is useful for monitoring health status, recording, risk screening, counseling and monitoring of children growth and development. In 2018 41.5% pregnant women at the Sukahaji Community Health Center had the MCH book and in 2019 it decreased by 5%, namely 36.5%. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the use of the MCH book. This was a cross sectional study and was conducted in March-June 2020 with a total sample of 84 people who met the inclusion criteria and were selected using accidental sampling technique. Data analysis included univariate analysis with frequency distribution test and bivariate analysis with Chi square test. The results showed that less than half (27.4%) of pregnant women had less knowledge on the content of MCH book, less than half (41.7%) of pregnant women did not use the MCH book and there was a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women and the use of the MCH Book with a  $p$  value=0.039.*

**Keywords:** *knowledge of pregnant women, utilization of the MCH books*

### ABSTRAK

Buku KIA adalah media komunikasi, informasi dan edukasi yang penting bagi petugas kesehatan, ibu hamil, suami dan keluarga yang berguna untuk monitoring derajat kesehatan, pencatatan, *screening* risiko, penyuluhan dan pemantauan tumbang balita. Ibu hamil di Puskesmas Sukahaji yang mempunyai buku KIA pada tahun 2018 sebesar 41,5% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 5% yakni sebesar 36,5%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dilakukan pada bulan Maret-Juni 2020 dengan jumlah sampel penelitian 84 orang yang sesuai dengan kriteria penelitian dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data meliputi univariat dengan uji distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (27,4%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA, kurang dari setengahnya (41,7%) ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA dan terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) nilai  $p$  value = 0,039 artinya secara statistik bermakna.

**Kata Kunci :** *pengetahuan ibu hamil, pemanfaatan buku KIA*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu salah satunya ditentukan oleh jumlah kematian ibu. Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia kematian yang timbul ketika hamil atau sewaktu 42 hari semenjak pengakhiran kehamilan disebut dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu biasanya timbul karena penyulit saat dan paska kehamilan. Sekitar 75% dari seluruh kejadian kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, pre eklamsi dan penyulit persalinan<sup>1</sup>.

AKI di Indonesia pada tahun 2018 belum turun secara signifikan yakni 305/100.000 kelahiran hidup dan target capaian AKI Indonesia pada tahun 2030 diharapkan dapat turun menjadi 131/100.000 kelahiran hidup<sup>2</sup>. Adapun AKI tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat sebesar 823 orang dari jumlah ibu hamil 971.458 orang atau 0,08%<sup>3</sup>.

Kematian ibu di Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 ada 16 kasus yang terdiri dari kematian ibu hamil 3 kasus (18,7%), melahirkan 6 kasus (37,5%), dan ibu nifas 7 kasus (43,7%). Penyebabnya adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus (50%), perdarahan sebanyak 6 kasus (37,5%), penyakit jantung sebanyak 1 kasus (6,25%), dan lain-lain 1 kasus (6,25%)<sup>4</sup>. Pada tahun 2019 Wilayah Puskesmas Sukahaji menjadi penyumbang terbanyak kematian ibu di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 2 kasus.

Tingginya angka kematian ibu harus di cegah yaitu dengan meningkatkan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pentingnya setiap ibu hamil mempunyai buku ini agar mudah mendapatkan penjelasan mengenai kesehatan ibu dan anak, memahami bahaya yang perlu diperhatikan saat kehamilan serta akses pelayanan yang bisa didapatkan di tempat pelayanan kesehatan. Buku KIA dapat dijadikan sebagai media *screening* persoalan kesehatan ibu dan anak, bahan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), sebagai catatan perkembangan, penemuan awal

adanya risiko, media penyuluhan dan alat mengontrol kesehatan ibu dan anak seperti layanan KIA secara komprehensif, gizi, imunisasi serta tumbang anak<sup>5-6</sup>.

Buku KIA adalah buku pegangan yang wajib dimiliki semua ibu di awal kehamilannya sampai anak berusia 59 bulan. Pemanfaatan buku KIA masih belum digunakan dengan maksimal oleh ibu dan suami padahal keberhasilan ini didukung manakala ibu tidak pasif membaca, menekuni isi buku dan mengaplikasikan dalam kesehariannya<sup>6</sup>.

Menurut Riskesdas tahun 2013, jumlah ibu hamil di Indonesia yang mempunyai buku KIA mencapai 40,4% dan pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan menjadi 42,5%<sup>2</sup>. Ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 tercatat sebesar 966.319 orang dan yang memiliki buku KIA sekitar 600 ribu orang (62,0%)<sup>3</sup>.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2017 jumlah ibu hamil yang mempunyai buku KIA di Kabupaten Majalengka sebesar 17.863 orang (74,3%) dari keseluruhan ibu hamil 24.041 orang. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,7% dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 21.020 yang memiliki buku KIA sebanyak 16.198 orang (77,0%)<sup>4</sup>.

Pada tahun 2018 ibu hamil yang mempunyai buku KIA di Puskesmas Sukahaji sebanyak 187 orang (41,5%) dari seluruh ibu hamil 450 orang, sedangkan pada tahun 2019 ibu hamil yang mempunyai buku KIA sebesar 198 orang (36,5%) dari total ibu hamil 541. Artinya ada penurunan sebesar 5% ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA, hal ini kemungkinan karena adanya ibu hamil pendatang baru, stok buku KIA kurang atau kunjungan *antenatal care* ibu hamil yang tidak teratur sehingga menghambat pemberian buku KIA pada ibu hamil secara merata<sup>7</sup>.

Departemen Kesehatan bekerjasama dengan Badan Internasional Jepang (JICA) menyusun buku KIA mulai tahun 1993 hingga sekarang masih kontinyu di evaluasi dan ditinjau secara periodik berdasarkan hajat atau kepentingan ibu dan anak serta disesuaikan kemajuan

zaman yang berisi penjelasan mengenai kehamilan, persalinan, masa puerperium dan pada bayi seperti imunisasi, tumbang balita, penindakan bayi tidak sehat, pemeliharaan anak disabilitas serta upaya mengayomi dari eksploitasi seksual<sup>8</sup>.

Penerapan buku KIA secara baik mampu mengembangkan peran petugas pada peningkatan wawasan ibu hamil, menguatkan peran suami dan keluarga memonitoring kesehatan ibu dan memahami penemuan awal kehamilan dengan bahaya serta memperoleh layanan berdasarkan standar. Pemanfaatan buku KIA dapat optimum dilaksanakan apabila petugas dan kader menyatakan kalau ibu memahami inti pokok dari buku ini. Pada pelaksanaannya buku KIA belum digunakan dengan benar meskipun ibu sudah memiliki buku KIA namun tidak semua ibu hamil mau mempelajari buku KIA dan mengimplementasikan kajian kesehatan yang terkandung dalam buku KIA<sup>8</sup>. Beraneka ragam pemicunya yakni ada ibu yang kurang mempunyai waktu untuk membaca buku KIA atau enggan membaca buku KIA, kurang memahami kandungan buku KIA, bahkan ada juga ibu yang tidak bisa membaca. Maka ibu hamil wajib dibimbing untuk memahami buku KIA serta cara penggunaannya dengan baik dan benar agar pengetahuan ibu tentang buku KIA semakin meningkat<sup>9</sup>.

Berbagai cara dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang buku KIA yakni dengan memberikan penyuluhan saat pemeriksaan kehamilan sekaligus dilakukan monev (monitoring dan evaluasi) pada saat kegiatan kunjungan ulang kehamilan<sup>8</sup>. Penyebaran buku KIA yang konsisten dan meluas dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu secara nyata terutama persalinan yang aman untuk kesehatan ibu anak<sup>10</sup>. Buku KIA dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan (i) komunikasi antara klien dan penyedia layanan kesehatan (ii) pengetahuan perempuan dan (iii) perilaku pencarian kesehatan terkait dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak<sup>11</sup>.

Pengetahuan merupakan domain terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan lahir

karena adanya pemahaman yang baik atau yang tidak baik sehingga wawasan yang bagus akan menghasilkan sikap yang positif dan ini berlaku saat orang melaksanakan perilaku mengenai fenomena tertentu. Penginderaan berlangsung dari indra manusia yakni mata, telinga, hidung dan kulit. Mayoritas *knowledge* seseorang didapatkan dari penglihatan serta pendengaran<sup>12</sup>.

Hasil penelitian Baequni (2012) menghasilkan ibu yang memiliki buku KIA mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pengetahuan ibu terutama pada pemeriksaan kehamilan dan perawatan kesehatan ibu dan anak<sup>13</sup>.

Hasil penelitian di Vietnam menunjukkan bahwa Buku KIA berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan pemeriksaan kehamilan  $\geq 3$  kali, peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan<sup>14</sup>. Penelitian yang sama dilaksanakan oleh Sulistiyaningsih 2019 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Tanjungrejo<sup>15</sup>.

Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tanggal 16 Januari 2020 pada 10 ibu hamil, diketahui 6 ibu hamil menyampaikan konseling belum diberikan secara detail oleh tenaga kesehatan namun dianjurkan membaca sendiri di rumah apabila ada yang tidak faham dapat dikomunikasikan waktu kunjungan berikutnya, 4 ibu hamil menyatakan apabila mempunyai kesulitan/masalah langsung menghubungi bidan atau datang ke puskesmas daripada mempelajari buku KIA disebabkan tidak faham. Ibu hamil menganggap buku KIA dimanfaatkan hanya untuk mencatat hasil pemeriksaan saja sehingga isi di dalam buku KIA tidak digunakan dengan baik dan terlihat dari data serta fakta bahwa pengetahuan ibu kurang mengenai pemanfaatan Buku KIA.

## METODE

Desain penelitiannya yaitu kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Bertujuan untuk mengetahui korelasi

antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA. Subjek penelitian berjumlah 84 orang dan sesuai dengan kriteria penelitian yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Sukahaji, tidak mengalami komplikasi/penyulit, dapat menyampaikan pesan secara kooperatif dan bersedia menjadi informan penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2020 dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Wijhati (2017) tentang *The Relationship of Knowledge Level with Utilization Maternal Child and Health Handbook of Mother* dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas<sup>16</sup>. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, *social distancing* dan menyiapkan *hand sanitizer*. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang ke puskesmas pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, bila sesuai dengan kriteria penelitian maka dijadikan responden penelitian kemudian menjelaskan maksud dan tujuan pada ibu, bila bersedia menjadi informan ibu diminta menyetujui *informed consent* dan menjawab daftar pertanyaan. Analisa data meliputi univariat dengan uji distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *chi square*

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	23	27.4
Cukup	46	54.8
Baik	15	17.9
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel 1 bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA yang kurang sebesar 23 orang (27,4%), yang cukup sebesar 46 orang (54,8%) dan yang baik sebesar 15 orang (17,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak	35	41.7
Ya	49	58.3
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel 2, ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 35 orang (41,7%), dan yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 49 orang (58,3%).

**Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Tk. Pengeth Ibu Hamil	Pemanfaatan Buku KIA				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
Kurang	14	60.9	9	39.1	23	100	0,039
Cukup	18	39.1	28	60.9	46	100	
Baik	3	20.0	12	80.0	15	100	
Total	35	41.7	49	58.3	84	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (60,9%), proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (39,1%), sedangkan proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (20,0%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan *p value* = 0,039, artinya *p value* < 0,05, maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku KIA.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (27,4%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA. Ini kemungkinan dikarenakan ibu hamil kurang aktif mengakses informasi tentang buku KIA misal kurang mempelajari isi buku KIA akan berdampak wawasan ibu menjadi kurang baik dan dampaknya tidak faham akan pentingnya buku KIA untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, mendeteksi penyulit secara dini serta mencegah komplikasi pada ibu hamil maupun pada janinnya.

Pengetahuan tentang kesehatan secara global didefinisikan sebagai media untuk memperbaharui diri terutama hal kesehatan. Pengetahuan terkait aspek konservatif dan progresif (perubahan). Aspek konservatif memberikan dampak dari generasi sebelumnya ke generasi sesudahnya, sementara itu dari aspek progresif akan memberikan efek positif dari perubahan karena pengetahuan. Maka tingkat pengetahuan yang baik pada manusia akan membawa perubahan sikap yang positif ke depannya<sup>17</sup>.

Mayoritas penduduk di wilayah Sukahaji adalah bermata pencaharian sebagai petani, dan pendidikannya sebagian besar adalah SMP (60%). Kondisi ekonomi dan pendidikan yang rendah ini berakibat pada kurangnya kepedulian terhadap masalah kesehatan sehingga berdampak pada wawasan yang kurang.

## **2. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil**

Berdasarkan penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (41,7%) ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA, kemungkinan dikarenakan ibu kurang memahami dengan baik tentang fungsi dan kegunaan dari buku KIA sehingga tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian besar ibu hamil sudah mempunyai buku KIA, hanya saja masih ada ibu yang tidak membawa buku KIA saat *ante natal care* dengan alasan hilang atau lupa, padahal

salah satu predisposisi pemanfaatan buku KIA adalah pengetahuan.

Seorang ibu hamil yang telah memahami manfaat buku KIA akan mendorong untuk menggunakannya yakni dengan cara selalu membawa buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan bayi<sup>18</sup>.

Buku KIA adalah buku acuan informasi lengkap bagi ibu berisi dokumentasi perkembangan kesehatan ibu mulai dari kehamilan, persalinan, puerperium dan dokumentasi perkembangan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir sampai usia 59 bulan<sup>2,19</sup>. Salah satu tujuan program KIA yaitu peningkatan independensi keluarga dalam perawatan kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak adalah kelompok yang sangat sensitif terhadap masalah kesehatan dalam keluarga contoh gangguan gizi yang bisa berimbas kecacatan atau kematian.

Upaya perwujudan independensi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan peningkatan wawasan dan keterampilan melalui pemanfaatan buku KIA untuk pengembangan kualitas pelayanan KIA<sup>9</sup>. Penelitian serupa oleh Sulistyaningsih (2019) menunjukkan ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik sebesar 46,8%<sup>15</sup>.

## **3. Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil.

Implementasi buku KIA yang baik akan memberikan efek positif pada peningkatan wawasan ibu dan keluarga terutama kesehatan ibu dan anak, pengelolaan hidup sehat, peningkatan akses layanan kesehatan yang bermutu serta peningkatan surveilans. Pemanfaatan buku KIA yang maksimal di level keluarga akan menjadi sinergis bila petugas serta kader dapat menjamin ibu memahami kandungan buku tersebut<sup>6</sup>.

Pemahaman ibu hamil tentang buku KIA tidak hanya sekedar sebagai catatan pemeriksaan kehamilan saja namun juga dapat menjadi media kontroling dan korespondensi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil sehingga akan memberikan dorongan yang kuat pada ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA secara maksimal<sup>20</sup>.

Hasil riset ini serupa dengan penelitian Nur Hidayatul Ainiyah (2017) adanya korelasi yang baik antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III<sup>20</sup>. Masih kurangnya wawasan ibu tentang buku KIA, maka petugas kesehatan perlu memberikan konseling secara intensif kepada ibu hamil tentang buku KIA agar pengetahuan meningkat dan memotivasi ibu untuk memanfaatkan buku KIA secara baik.

## SIMPULAN

Kurang dari setengahnya (27,4%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA, kurang dari setengahnya (41,7%) ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku KIA nilai *p value* = 0,039 artinya secara statistik bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. A Global Brief on Hypertension. WHO [Internet]. Geneva; 2013; Available from: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/79059/WHO\\_DCO\\_WHD\\_2013.2\\_eng.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/79059/WHO_DCO_WHD_2013.2_eng.pdf)
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
3. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. Derajat Kesehatan Propinsi Jawa Barat Tahun 2018. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat; 2019.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. Majalengka: Dinkes Kab. Majalengka; 2019.
5. Wildan dan Hidayat. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
6. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat; 2015.
7. Puskesmas Sukahaji Majalengka. Data Ibu Hamil dan Buku KIA UPTD Puskesmas Sukahaji. Majalengka: Puskesmas Sukahaji Majalengka; 2019.
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2016;
9. Manuaba I. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC; 2015.
10. Yanagisawa, S. Ayako S, Hisato I, Midori U YN. Effect Of A Maternal And Child Health Handbook On Maternal Knowledge And Behavior: Acommunity Based Controlled Trial In Rural Cambodia. Health Policy And Planning. Oxford J. 2015;30(9):1184–1192.
11. Akiko Hagiwara, Mika Ueyama, Asad Ramlawi YS. Is the Maternal and Child Health (MCH) handbook effective in improving health-related behavior? Evidence from Palestine. J Public Heal Policy. 2013;34(1):31–45.
12. Soekidjo Notoatmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.; 2015.
13. Baequni NY. Is Maternal and Child Health Handbook Effective?: Meta-Analysis of The Effects of MCH Handbook. J Int Heal. 2012;27:121–7.
14. Aiga H et. a. Knowledge, Attitude and Practice: Assesing Maternal and Child Health Care Handbook Intervention in Vietname. BMC Public Health. 2016;9(16):129.
15. Sri Hadi Sulistyaningsih. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(2):322–9.

16. Ellyda Rizki Wijhati. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Repos Prodi Magister Kebidanan Univ 'Aisyiyah [Internet]. 2017; Available from: [http://digilib.unisayogya.ac.id/2394/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_ELLYDA\\_RIZKI\\_201420102009.Pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2394/1/NASKAH_PUBLIKASI_ELLYDA_RIZKI_201420102009.Pdf)
17. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.; 2012.
18. Sarwono Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan BINA Pustaka; 2015.
19. Ikatan Doter Anak Indonesia. Kesehatan Ibu dan Anak. IDAI [Internet]. Jakarta; 2018; Available from: [www.idai.org.id](http://www.idai.org.id)
20. Abdul Bari Saifudin. Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.; 2016.
21. Nur Hidayatul Ainiah. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. Repos Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2017;